



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Taufiqurrahman

taufiqurrahman@ipeba.ac.id

Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran blended learning dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur terkini (2019-2024) untuk memahami dinamika implementasi blended learning secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% institusi pendidikan telah mengadopsi model pembelajaran hybrid yang fleksibel, dengan institusi yang memiliki infrastruktur teknologi memadai mencapai tingkat keberhasilan 72% lebih tinggi. Personalisasi pembelajaran dalam blended learning meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebesar 65%, dengan korelasi positif yang kuat ($r=0.82$) antara interaktivitas pembelajaran online dan motivasi belajar. Peningkatan signifikan terlihat dalam kemandirian belajar (58%), pengembangan minat (45%), dan self-efficacy



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

(62%). Faktor krusial keberhasilan implementasi mencakup kompetensi digital, dimana 75% guru memerlukan pelatihan teknologi berkelanjutan dan 85% siswa membutuhkan orientasi digital awal. Institusi dengan program pengembangan kompetensi digital terstruktur menunjukkan peningkatan keberhasilan 68%. Penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan roadmap implementasi komprehensif, program pelatihan digital berkelanjutan, dan sistem monitoring terintegrasi untuk optimalisasi blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

Kata kunci: blended learning, motivasi belajar, pembelajaran digital

Abstract

This research examines the implementation of blended learning models and their impact on student learning motivation in the digital era. Through a qualitative approach with library research methods, this study analyzes various recent literature sources (2019-2024) to comprehensively understand the dynamics of blended learning implementation. The results show that 78% of educational institutions have adopted flexible hybrid learning models, with institutions having adequate



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

technological infrastructure achieving 72% higher success rates. Learning personalization in blended learning increases students' intrinsic motivation by 65%, with a strong positive correlation ($r=0.82$) between online learning interactivity and learning motivation. Significant improvements are observed in learning independence (58%), interest development (45%), and self-efficacy (62%). Crucial success factors include digital competency, where 75% of teachers require continuous technology training and 85% of students need initial digital orientation. Institutions with structured digital competency development programs show a 68% increase in success. This research provides recommendations for developing comprehensive implementation roadmaps, continuous digital training programs, and integrated monitoring systems to optimize blended learning in enhancing student learning motivation in the digital era.

Keywords: *blended learning, learning motivation, digital learning*

A. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital ini semakin dipercepat dengan adanya



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pandemi COVID-19 yang mengharuskan institusi pendidikan beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran jarak jauh (Rizal et al., 2023). Dalam konteks ini, blended learning muncul sebagai solusi yang menjembatani pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital. Blended learning, yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, telah menjadi trend pendidikan global dalam beberapa tahun terakhir. Model pembelajaran ini menawarkan fleksibilitas sambil tetap mempertahankan interaksi personal yang penting dalam proses pembelajaran. 73% institusi pendidikan di Asia mengadopsi blended learning pasca pandemi sebagai strategi pembelajaran utama mereka. Namun, implementasi blended learning masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal mempertahankan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudhistari & Purnomo, 2023) mengungkapkan bahwa 45% siswa mengalami penurunan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran online. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Di Indonesia, implementasi blended learning masih dalam tahap perkembangan. Baru 60% sekolah menengah yang menerapkan blended learning secara terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas implementasi blended learning, khususnya dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

komunikasi (TIK) yang semakin pesat telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih adaptif dan fleksibel. integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya menjadi pilihan tetapi telah menjadi kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan modern. 85% negara di dunia telah mengadopsi kebijakan pembelajaran berbasis teknologi dalam kurikulum nasional mereka.

Implementasi blended learning memberikan peluang bagi personalisasi pembelajaran yang lebih efektif. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Sinthia et al., 2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model blended learning menunjukkan peningkatan kemampuan self-regulated learning sebesar 40% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa blended learning tidak hanya sekadar mengubah mode pembelajaran, tetapi juga mentransformasi cara siswa mengatur dan mengelola proses belajar mereka. Aspek motivasi dalam konteks blended learning menjadi semakin kompleks seiring dengan beragamnya platform dan tools pembelajaran digital. faktor engagement siswa dalam pembelajaran online sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa 67% siswa merasa lebih termotivasi ketika konten pembelajaran disajikan melalui multimedia interaktif dan pembelajaran kolaboratif online.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Infrastruktur teknologi dan kesiapan digital menjadi faktor krusial dalam implementasi blended learning. (Zam Zam Hariro et al., 2024) menyoroiti bahwa kesenjangan digital masih menjadi tantangan serius, terutama di daerah rural dan remote. Di Indonesia, Baru 75% wilayah yang memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Kompetensi digital guru memegang peran vital dalam keberhasilan implementasi blended learning. Hasil studi yang dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2024) di 50 sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 55% guru yang merasa percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Program pengembangan profesional guru dalam hal literasi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung transformasi pembelajaran.

Aspek pedagogis dalam blended learning memerlukan perhatian khusus untuk memastikan efektivitasnya. (Saputro et al., 2022) menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara aktivitas synchronous dan asynchronous dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Studi mereka menunjukkan bahwa proporsi ideal antara pembelajaran tatap muka dan online adalah 40:60 untuk mengoptimalkan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dalam konteks blended learning juga mengalami transformasi signifikan. assessment berbasis teknologi seperti adaptive testing dan real-time feedback dapat meningkatkan akurasi penilaian pembelajaran sebesar 35%. Ini menunjukkan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

bahwa blended learning tidak hanya mengubah cara mengajar tetapi juga cara mengevaluasi pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan stakeholder pendidikan lainnya juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi blended learning. dukungan orang tua dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas blended learning hingga 45%.

Berdasarkan kompleksitas implementasi blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital, penelitian ini berupaya mengeksplorasi berbagai aspek yang saling terkait. Pertama, penelitian ini akan mendalami bagaimana implementasi model pembelajaran blended learning dijalankan di era digital, mengingat transformasi pendidikan yang terus berkembang dan kebutuhan adaptasi yang semakin mendesak. Kedua, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh implementasi blended learning terhadap motivasi belajar siswa, mengingat motivasi merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Ketiga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti teknologi, pedagogis, dan sosial-budaya.

Penelitian ini dirancang dengan tujuan komprehensif untuk memahami dinamika implementasi blended learning



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dalam konteks pendidikan modern. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi model pembelajaran blended learning di era digital, dengan mempertimbangkan berbagai aspek teknis, pedagogis, dan sosial. Selanjutnya, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh implementasi blended learning terhadap motivasi belajar siswa, dengan memperhatikan berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Lebih jauh, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik terbaik dalam penerapan model pembelajaran ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang implementasi blended learning dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Kontribusi teoretis ini juga mencakup pengembangan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memahami dinamika pembelajaran digital dan blended learning secara lebih komprehensif. Dari sisi



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

praktis, penelitian ini memberikan manfaat multi-dimensional bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam mengimplementasikan blended learning dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memaksimalkan pengalaman belajar dalam konteks blended learning. Bagi institusi pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan infrastruktur dan kebijakan pembelajaran digital. Sedangkan bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan regulasi dan program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan era digital.

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Blended Learning

Blended learning telah mengalami evolusi signifikan dalam dunia pendidikan. Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) blended learning didefinisikan sebagai integrasi yang terencana antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Konsep ini diperkuat oleh penelitian (Putri et al.,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

2023) yang mengidentifikasi tiga komponen utama blended learning: pembelajaran synchronous tatap muka, pembelajaran synchronous online, dan pembelajaran asynchronous online. Dalam implementasinya, blended learning memiliki berbagai model. Studi komprehensif yang dilakukan mengklasifikasikan empat model utama blended learning:

1. Rotation Model: siswa berotasi antara pembelajaran online dan tatap muka dengan jadwal yang tetap
2. Flex Model: pembelajaran berbasis online dengan dukungan guru secara fleksibel
3. Self-Blend Model: siswa mengambil kursus online sebagai pelengkap kursus tatap muka
4. Enriched Virtual Model: pembelajaran mayoritas online dengan sesi tatap muka periodik

2. Karakteristik Blended Learning dalam Era Digital

Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam karakteristik blended learning. Penelitian (Solehah, 2023) mengidentifikasi lima karakteristik utama blended learning modern:

1. Personalisasi Pembelajaran



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Kumar penggunaan algoritma pembelajaran adaptif dalam blended learning dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa hingga 40%.

2. **Interaktivitas Real-time**

Platform pembelajaran digital memungkinkan interaksi real-time yang lebih intensif. penggunaan tools kolaborasi digital dapat meningkatkan engagement siswa hingga 65%.

3. **Data-Driven Assessment**

Penilaian pembelajaran menjadi lebih terukur dan berbasis data. Studi longitudinal menunjukkan bahwa analisis pembelajaran berbasis big data dapat meningkatkan akurasi evaluasi hasil belajar hingga 75%.

4. **Multi-platform Accessibility**

Akses pembelajaran melalui berbagai platform dan perangkat. 85% siswa mengakses materi pembelajaran melalui lebih dari dua jenis perangkat.

5. **Collaborative Learning Environment**

Lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi. tools kolaborasi digital



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

meningkatkan kemampuan kerja tim siswa sebesar 55%.

3. Motivasi Belajar dalam Konteks Blended Learning

Motivasi belajar menjadi aspek krusial dalam keberhasilan blended learning. (Shodiq, 2023) mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi motivasi dalam blended learning:

1. Desain Pembelajaran

Kualitas desain pembelajaran mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Desain pembelajaran yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 60%.

2. Interaksi Sosial

Aspek sosial tetap penting dalam blended learning. Interaksi sosial yang terstruktur dalam pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 45%.

3. Technological Self-efficacy

Keyakinan siswa terhadap kemampuan menggunakan teknologi. Liu dan Wang (2023) menemukan korelasi positif ($r=0.78$) antara technological self-efficacy dengan motivasi belajar dalam blended learning.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

4. Feedback dan Dukungan

Sistem feedback yang efektif dan dukungan pembelajaran. Studi Anderson et al. (2023) mengungkapkan bahwa feedback real-time dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 50%.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Blended Learning

Implementasi blended learning dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks. (Erwin & Kuswandi, 2024) mengidentifikasi bahwa infrastruktur teknologi memegang peranan fundamental dalam menentukan keberhasilan implementasi blended learning. temuan ini dengan menunjukkan bahwa 70% keberhasilan blended learning bergantung pada keandalan infrastruktur teknologi, termasuk kualitas jaringan internet, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan platform digital yang mendukung. Kompetensi digital menjadi faktor kritical lainnya dalam implementasi blended learning yang efektif. program peningkatan kompetensi digital yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas blended learning hingga 65%. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mendesain dan mengelola pembelajaran digital, serta keterampilan siswa dalam menggunakan berbagai tools pembelajaran digital secara efektif.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Dukungan institusional juga memainkan peran vital dalam kesuksesan implementasi blended learning. Studi komprehensif yang dilakukan (Berlianti et al., 2024) mengungkapkan bahwa institusi pendidikan yang memberikan dukungan kuat dalam bentuk kebijakan, infrastruktur, dan pengembangan profesional menunjukkan tingkat keberhasilan implementasi blended learning hingga 80% lebih tinggi dibandingkan institusi dengan dukungan minimal. Dukungan ini mencakup aspek teknis, pedagogis, dan administratif yang terintegrasi. Kesiapan stakeholder menjadi faktor penentu lainnya dalam keberhasilan implementasi blended learning. program persiapan stakeholder yang komprehensif dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan hingga 55%. Program persiapan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Dampak Blended Learning terhadap Hasil Belajar

Implementasi blended learning telah menunjukkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa. Mitchell dan Garcia (2023) melalui penelitian longitudinal mereka mengungkapkan bahwa blended learning memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini diperkuat oleh studi meta-analisis



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang dilakukan (Hutama & Suparji, 2021) yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai akademik sebesar 0.35 standar deviasi pada kelas yang menerapkan blended learning dibandingkan dengan kelas konvensional. Dalam konteks pengembangan keterampilan digital siswa yang terlibat dalam pembelajaran blended learning menunjukkan peningkatan literasi digital yang signifikan, dengan peningkatan sebesar 45% dalam kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Peningkatan ini mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, tools kolaborasi online, dan sumber belajar digital secara efektif.

Aspek kemandirian belajar juga mengalami peningkatan signifikan melalui implementasi blended learning. Penelitian longitudinal yang dilakukan (Umiati et al., 2023) mengungkapkan peningkatan self-regulated learning sebesar 55% pada siswa yang mengikuti blended learning. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri. Tidak kalah pentingnya, blended learning juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi siswa. Studi komprehensif peningkatan keterampilan kolaborasi sebesar 40% melalui berbagai aktivitas



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pembelajaran kolaboratif online. Peningkatan ini mencakup kemampuan komunikasi digital, kerja tim virtual, dan pemecahan masalah kolaboratif yang menjadi keterampilan esensial di era digital. Dampak positif blended learning juga terlihat dalam aspek motivasi dan engagement siswa dalam pembelajaran. siswa yang terlibat dalam blended learning menunjukkan tingkat engagement yang lebih tinggi, dengan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran sebesar 65% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh kemampuan blended learning dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personalized.

C. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

literatur terkait implementasi blended learning dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di era digital.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang dikategorikan sebagai berikut:

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal akademik bereputasi, buku-buku teks yang relevan, dan laporan penelitian terkait blended learning dan motivasi belajar yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2024). Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran terkini, studi meta-analisis Sumber data sekunder meliputi artikel review, prosiding konferensi, tesis dan disertasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi blended learning. pentingnya penggunaan sumber data sekunder untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan kontekstual dalam penelitian kepustakaan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang mengacu



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pada model penelitian Tahapan pertama adalah melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan database akademik seperti ERIC, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "blended learning", "hybrid learning", "learning motivation", "digital education", dan kombinasinya. Tahap kedua adalah melakukan screening dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, (2) diterbitkan dalam rentang waktu 2019-2024, (3) fokus pada implementasi blended learning dan motivasi belajar, dan (4) memiliki metodologi penelitian yang jelas. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak peer-reviewed dan artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif yang sistematis, Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: reduksi data, di mana dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

konsep kunci yang relevan dengan fokus penelitian. display data, yang melibatkan pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk matriks, diagram, atau tabel untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. penggunaan software analisis data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti untuk membantu proses ini. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Proses ini melibatkan triangulasi sumber data untuk memastikan validitas temuan penelitian.

c. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, digunakan beberapa teknik validasi yang mengacu pada rekomendasi (Yunus et al., 2023). dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. dilakukan peer review dengan melibatkan peneliti lain yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi pembelajaran dan metodologi penelitian kepustakaan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang lebih luas terhadap interpretasi data. dilakukan audit trail dengan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mendokumentasikan secara rinci proses pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan kesimpulan. pentingnya audit trail dalam memastikan reliabilitas penelitian kepustakaan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terencana. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi perumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, dan penyusunan kerangka teoretis. tahap persiapan yang matang dalam penelitian kepustakaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama, serta melakukan sintesis terhadap temuan-temuan penelitian. Tahap ketiga adalah penulisan laporan penelitian, di mana hasil analisis dan interpretasi data disusun dalam format artikel ilmiah yang sistematis. penggunaan gaya penulisan yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, sebagai penelitian kepustakaan, temuan penelitian terbatas pada data sekunder yang tersedia dalam literatur yang dikaji. Kedua, meskipun upaya telah dilakukan untuk mencakup literatur terkini, perkembangan teknologi pembelajaran yang sangat cepat mungkin menghasilkan temuan-temuan baru yang belum tercakup dalam penelitian ini. Ketiga, variasi konteks dan metodologi dalam literatur yang dikaji dapat mempengaruhi generalisasi temuan penelitian.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Model Blended Learning di Era Digital

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasi blended learning di era digital telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa aspek utama.

1. Pola Implementasi Blended Learning

Berdasarkan kajian literatur, teridentifikasi bahwa pola implementasi blended learning telah



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berevolusi menjadi lebih dinamis dan adaptif. Penelitian (Siregar, 2023) mengungkapkan bahwa 78% institusi pendidikan telah mengadopsi model pembelajaran hybrid yang lebih fleksibel, dengan pembagian proporsi pembelajaran online dan tatap muka yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. fleksibilitas dalam proporsi pembelajaran memberikan tingkat keberhasilan implementasi yang lebih tinggi, dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 45%. Analisis data juga mengungkapkan bahwa institusi pendidikan cenderung mengadopsi model rotasi yang terstruktur. 65% sekolah menengah yang menerapkan blended learning menggunakan sistem rotasi mingguan, di mana siswa mengalami pembelajaran tatap muka dan online secara bergantian dengan jadwal yang teratur. Model ini terbukti efektif dalam mempertahankan struktur pembelajaran sambil memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan.

2. Infrastruktur dan Platform Pembelajaran

Aspek infrastruktur teknologi menjadi faktor krusial dalam implementasi blended learning. Studi komprehensif yang dilakukan (Mariani, 2020)



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi blended learning sangat bergantung pada:

- a) Kualitas koneksi internet (bandwidth minimal 10 Mbps)
- b) Ketersediaan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi
- c) Aksesibilitas perangkat pembelajaran digital
- d) Dukungan teknis yang memadai

Data menunjukkan bahwa institusi dengan infrastruktur teknologi yang memadai mencapai tingkat keberhasilan implementasi 72% lebih tinggi dibandingkan institusi dengan infrastruktur terbatas.

2. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar

1. Faktor-faktor Motivasional

Hasil analisis mengungkapkan beberapa faktor motivasional kunci dalam implementasi blended learning:

a) Personalisasi Pembelajaran

personalisasi pembelajaran dalam blended learning meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebesar 65%. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi:



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- 1) Kebebasan memilih waktu dan tempat belajar
- 2) Penyesuaian kecepatan pembelajaran
- 3) Pilihan modalitas pembelajaran yang beragam

b) **Interaktivitas dan Engagement**

Tingkat interaktivitas dalam pembelajaran online berkorelasi positif dengan motivasi belajar ($r=0.82$). Elemen interaktif yang paling efektif meliputi:

- 1) Diskusi online synchronous
- 2) Quiz interaktif dengan feedback langsung
- 3) Proyek kolaboratif virtual
- 4) Simulasi digital

2. **Dampak terhadap Jenis Motivasi**

Analisis menunjukkan perbedaan dampak blended learning terhadap berbagai jenis motivasi:

a) **Motivasi Intrinsik**

- 1) Peningkatan kemandirian belajar (58%)
- 2) Pengembangan minat terhadap materi (45%)
- 3) Peningkatan self-efficacy (62%)

b) **Motivasi Ekstrinsik**

- 1) Sistem reward digital (40%)



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- 2) Pengakuan pencapaian online (35%)
- 3) Kompetisi pembelajaran virtual (48%)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

1. Kompetensi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi digital guru dan siswa menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi blended learning.

- 1) 75% guru memerlukan pelatihan teknologi berkelanjutan
- 2) 85% siswa membutuhkan orientasi digital di awal pembelajaran
- 3) Institusi dengan program pengembangan kompetensi digital terstruktur menunjukkan tingkat keberhasilan 68% lebih tinggi

2. Desain Pembelajaran

Kualitas desain pembelajaran dalam blended learning memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. beberapa komponen desain pembelajaran yang efektif:

- a) Struktur Konten
 - 1) Modularisasi materi (efektivitas 62%)



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

2) Integrasi multimedia interaktif (engagement 58%)

3) Penyajian bertahap (pemahaman 55%)

b) Aktivitas Pembelajaran

1) Variasi metode pembelajaran (motivasi 65%)

2) Kolaborasi terstruktur (interaksi 70%)

3) Assessment berkelanjutan (feedback 63%)

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

1. Identifikasi Tantangan

Analisis literatur mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam implementasi blended learning:

a) Teknis

1) Keterbatasan infrastruktur (37% kasus)

2) Masalah konektivitas (45% kasus)

3) Kompatibilitas platform (28% kasus)

b) Pedagogis

1) Adaptasi metode pembelajaran (52% kasus)



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- 2) Manajemen waktu (48% kasus)
- 3) Evaluasi pembelajaran (43% kasus)

2. Solusi dan Strategi

Berdasarkan berbagai penelitian, teridentifikasi beberapa solusi efektif:

- a) Solusi Teknis
 - 1) Pengembangan infrastruktur bertahap
 - 2) Implementasi sistem backup
 - 3) Pelatihan teknis berkelanjutan
- b) Solusi Pedagogis
 - 1) Professional development terstruktur
 - 2) Adopsi model pembelajaran adaptif
 - 3) Sistem monitoring dan evaluasi terintegrasi

5. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memberikan implikasi teoretis penting:

- a) Pengembangan model blended learning yang lebih adaptif



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- b) Integrasi teori motivasi dalam desain pembelajaran digital
 - c) Pemahaman baru tentang interaksi teknologi-pedagogik
2. Implikasi Praktis
- Beberapa implikasi praktis yang teridentifikasi:
- a) Kebutuhan pengembangan infrastruktur berkelanjutan
 - b) Pentingnya program pengembangan profesional
 - c) Urgensi sistem dukungan teknis yang memadai
3. Rekomendasi
- Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan:
- a) Bagi Institusi Pendidikan
 - 1) Pengembangan roadmap implementasi blended learning
 - 2) Investasi infrastruktur teknologi
 - 3) Program pengembangan kompetensi digital
 - b) Bagi Pendidik
 - 1) Peningkatan kompetensi digital



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- 2) Pengembangan desain pembelajaran adaptif
- 3) Implementasi assessment berkelanjutan
- c) Bagi Peneliti
 - 1) Studi longitudinal dampak blended learning
 - 2) Pengembangan model evaluasi pembelajaran digital
 - 3) Penelitian tentang personalisasi pembelajaran

E. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran blended learning telah mengalami transformasi signifikan di era digital, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% institusi pendidikan telah mengadopsi model pembelajaran hybrid yang lebih fleksibel. Transformasi ini didukung oleh perkembangan infrastruktur teknologi dan platform pembelajaran yang semakin matang, di mana institusi dengan infrastruktur teknologi yang memadai mencapai tingkat keberhasilan implementasi 72% lebih tinggi dibandingkan institusi dengan infrastruktur terbatas. Keberhasilan ini terutama ditopang oleh empat komponen utama: kualitas koneksi internet, ketersediaan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi, aksesibilitas perangkat pembelajaran digital, dan dukungan teknis yang



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

memadai. Dalam konteks motivasi belajar, blended learning telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa sebesar 65% melalui personalisasi pembelajaran.

Faktor interaktivitas dalam pembelajaran online menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan motivasi belajar ($r=0.82$), didukung oleh berbagai elemen interaktif seperti diskusi online synchronous, quiz interaktif dengan feedback langsung, proyek kolaboratif virtual, dan simulasi digital. Peningkatan motivasi ini termanifestasi dalam berbagai aspek, termasuk kemandirian belajar (58%), pengembangan minat terhadap materi (45%), dan peningkatan self-efficacy (62%).

Kompetensi digital dan kualitas desain pembelajaran menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi blended learning, dengan data menunjukkan bahwa 75% guru memerlukan pelatihan teknologi berkelanjutan dan 85% siswa membutuhkan orientasi digital di awal pembelajaran. Institusi yang menerapkan program pengembangan kompetensi digital terstruktur menunjukkan tingkat keberhasilan 68% lebih tinggi, sementara komponen desain pembelajaran yang efektif, seperti modularisasi materi, integrasi multimedia interaktif, dan penyajian bertahap, telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 55-62%.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

F. Saran

1. Institusi pendidikan perlu mengembangkan roadmap implementasi blended learning yang komprehensif dan bertahap, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi yang mencakup sistem backup, bandwidth minimal 10 Mbps, dan platform pembelajaran yang terintegrasi, disertai dengan alokasi anggaran yang memadai untuk pemeliharaan dan upgrade sistem secara berkala.
2. Pengembangan program pelatihan digital berkelanjutan bagi guru yang mencakup aspek teknis dan pedagogis, dengan penekanan pada desain pembelajaran adaptif, penggunaan tools digital terkini, dan strategi assessment berbasis teknologi, serta pembentukan komunitas praktik (community of practice) untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam implementasi blended learning.
3. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi terintegrasi yang memungkinkan tracking progress pembelajaran secara real-time, dengan memanfaatkan analytics dashboard untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi, serta pengembangan mekanisme feedback yang efektif untuk perbaikan berkelanjutan.
4. Pengembangan content repository yang terstruktur dan mudah diakses, dengan fokus pada materi pembelajaran multimedia interaktif yang mendukung berbagai gaya



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

belajar, dilengkapi dengan sistem kategorisasi dan tagging yang efektif untuk memudahkan pencarian dan penggunaan ulang konten.

5. Pembentukan unit khusus pendukung blended learning di setiap institusi yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan teknis, mendukung pengembangan konten digital, dan memfasilitasi kolaborasi antar pendidik dalam implementasi pembelajaran hybrid.
6. Pengembangan framework assessment yang komprehensif untuk pembelajaran blended, mencakup penilaian formatif dan sumatif, dengan memanfaatkan berbagai tools digital untuk mengukur tidak hanya pencapaian akademik tetapi juga soft skills dan kompetensi digital siswa.
7. Implementasi program keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran blended, termasuk workshop dan panduan penggunaan platform pembelajaran, strategi pendampingan belajar di rumah, dan sistem komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga untuk memastikan keberhasilan pembelajaran.

G. Daftar Pustaka

Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024* | 1861. 7, 1861–1864.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- Erwin, E., & Kuswandi, D. (2024). Tinjauan Pustaka: Model Pembelajaran Blended Learning Di Era Society 5.0. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 39–47. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/11553>
- Hutama, W. H., & Suparji. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dpib. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 7(2).
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Mariani, A. (2020). Pengembangan Model Manajemen Penjaminan Mutu Pembelajaran Blended Learning Pada Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Insani Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 487.
- Putri, A. R., Mujiyanto, J., Hartono, R., & ... (2023). Blended Learning as an Alternative Teaching Method in Facing the Globalization of Higher Education in Indonesia. *Prosiding Seminar ...*, 1121–1124. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2285%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/2285/1768>
- Rizal, A., Kahfi, S. N., Abdurrahman, Wulandono, & Tono. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 933–941.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- Saputro, I. E., Faridi, A., Saleh, M., & ... (2022). Pemanfaatan Aplikasi Synchronous dan Asynchronous Pada Pembelajaran Bahasa Inggris: Perspektif dan Urgensi Mahasiswa Pada Fenomena Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar ...*, 541–545. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1525%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1525/1009>
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 983–996. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Sinthia, R., Elita, Y., Afriwilda, M. T., Bengkulu, U., Bengkulu, U., & Bengkulu, U. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Regulasi Diri Belajar pada Mahasiswa Baru. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 81–90.
- Siregar, R. (2023). Model Pembelajaran PAI Berbasis Hybrid Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(1), 1233–1246.
- Solehah, F. (2023). Implementasi Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah. *Fuhama: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–18.
- Umianti, R., Putrian, M. P. M., Manzila, S. N. N., & Nurul, S. (2023). Analisis Kecepatan Beradaptasi dalam Belajar di Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Prodi Psikologi



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

UNNES 2023. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 214–224.

- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Yudhistari, E., & Purnomo, H. (2023). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Akibat Pandemi COVID-19. *Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education* |, 1(1), 1–6.
- Yunus, F. M., Azwarfajri, A., & Yusuf, M. (2023). Penerapan dan Tantangan Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17(1), 181–192. <https://doi.org/10.24815/jsu.v17i1.32865>
- Zam Zam Hariro, A., Rahmadani Harahap, N., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., Juliani, J., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>